

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (I) pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut pasal tersebut dijelaskan bahwa peserta didik dalam kegiatan belajar memerlukan bimbingan setiap saat, baik oleh orang tua di rumah maupun oleh lembaga pendidikan yang ada. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Aryanthi et al., 2019). Dalam hal ini orang dewasa melakukan tindakan terhadap anak-anak dengan tujuan untuk menolong anak yang masih memerlukan pertolongan dalam membentuk dirinya sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

IPS merupakan ilmu yang mempelajari segala aspek kehidupan sosial berdasarkan kajian ekonomi, geografi, antropologi, sejarah, dan sosiologi dan kaitannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPS, peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan Masyarakat, lingkungan, dapat berpikir logis dan kritis, dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai kesadaran sosial, serta mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dengan baik dalam masyarakat. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dengan melihat kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses dan pengalaman belajar yang mencakup pada

bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari adanya suatu interaksi tindak belajar maupun tindak mengajar. Hasil belajar dan proses belajar para peserta didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan pedoman kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dan keterampilan para guru yang membimbing dan mengajar mereka. Hasil belajar yang baik merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap peserta didik yang sedang belajar dan merupakan indikator sebuah keberhasilan seseorang dalam belajar (Agung, 2021).

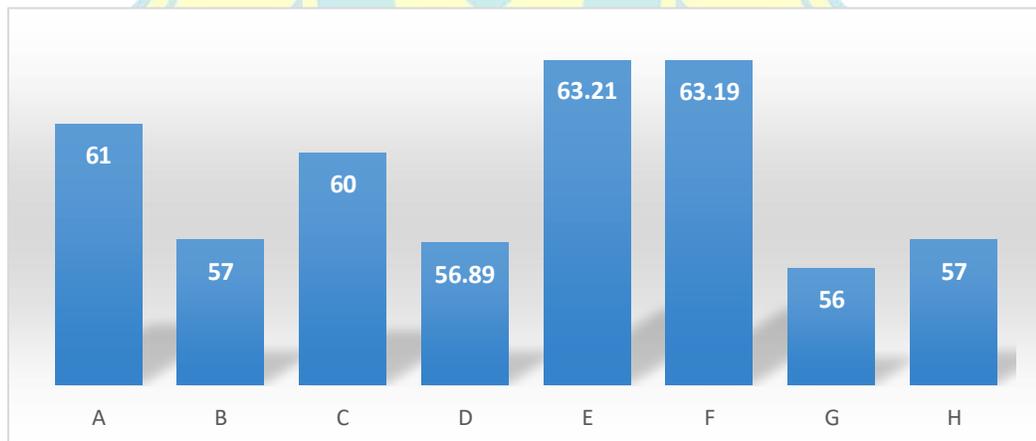
Hasil belajar adalah gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat belajar dan kemampuan peserta didik, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar (Febriani et al., 2025).

Kunci penting dan syarat dari keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran terletak pada bagaimana strategi guru mengajar pada peserta didik. Strategi guru merupakan suatu pola kegiatan mengajar dengan tujuan untuk mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi tersebut dapat berupa model pembelajaran, media pembelajaran dan lain – lain. Guru dituntut harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya memenuhi aspek kognitif nya saja, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan dan keaktifan para peserta didik (Zaifullah et al., 2021).

Ada banyak sekali model yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah *Numbered Heads Together*. Penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti, 2020) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Selain itu, *Numbered Heads Together* juga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anugerah Eko Pratomo (2017) dengan judul, “Penerapan Model

Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Ngrayun Ponorogo”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah dilakukannya pembelajaran dengan model tersebut. Selain itu, alasan peneliti memilih model *Numbered Heads Together* adalah karena model ini merupakan variasi dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama dalam diskusi dan memiliki ciri pada pelaksanaannya, yaitu berbantu media kertas penomoran yang diberikan pada setiap peserta didik agar memudahkan guru dalam menjalankan langkah – langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 167 Jakarta dengan mengamati rata – rata hasil asesmen sumatif tengah semester ganjil pada kelas VII, didapatkan data berupa:



Sumber: SMP Negeri 167 Jakarta, 2024

Gambar 1. 1 Asesmen Sumatif IPS Tengah Semester Ganjil

Data rata – rata hasil asesmen sumatif IPS tengah semester ganjil kelas VII A – H di SMP Negeri 167 Jakarta menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik di kelas VII masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik yang tersebar dari kelas A – H belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 78. Untuk itu, diperlukan adanya

peningkatan hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kelas VII G dikarenakan kelas tersebut memiliki rata – rata hasil belajar yang paling rendah diantara kelas lain. Selain itu, saat peneliti melakukan observasi di kelas yang bersangkutan pada 19 Februari 2025, kegiatan belajar mengajar pada pelajaran IPS cenderung satu arah. Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas VII G SMP Negeri 167 Jakarta yang utamanya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan diikuti dengan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil assesmen sumatif tengah semester ganjil siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS terbilang rendah karena tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) senilai 78
2. Diperlukan adanya peningkatan hasil belajar IPS di kelas VII, terutama VII G yang memiliki hasil assesmen sumatif paling rendah.

C. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII G di SMPN 167 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*)dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G pada mata pelajaran IPS di SMPN 167 Jakarta?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 167 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan informasi tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Di SMP Negeri 167 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan serta kemampuan peneliti yang sejalan dengan rancangan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan yang lebih efektif sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru dapat diminimalkan sebagaimana mestinya.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan alternatif model pembelajaran kepada guru untuk proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan motivasi dalam belajar pada siswa serta dapat mencapai hasil belajar dan pemahaman yang maksimal.